

- P-ISSN: 2797-2488

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TANYA JAWAB DENGAN BERBAGAI VARIASI MEDIA PEMBELAJARAN

IMPLEMENTATION OF THE Q&A LEARNING MODEL WITH VARIOUS VARIATIONS OF LEARNING MEDIA

<i>diterima</i>	<i>direvisi</i>	<i>diterbitkan</i>
1 November 2021	25 November 2021	30 Desember 2021

Delvi Aulia

delviaulia13@guru.smp.belajar.id

SMP Negeri 36 Kota Batam, Kepulauan Riau-Indonesia

Abstrak

Penelitian di latar belakang oleh rendahnya presentase ketercapaian atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di peroleh siswa kelas VIII.1 SMPN 36 Batam. Dari jumlah siswa 35 orang yang mengikuti posttest pada materi Idiologi Pancasila dengan pembelajaran Cooperatif learning, hanya 16 orang yang dapat dinyatakan lulus (45,71%) dan sisanya sekitar 19 orang dinyatakan belum lulus (54,29%). Adapun tujuan kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) untuk mengetahui Metode Tanya jawab dengan variasi media pembelajaran dalam pembelajaran PPKn; dan (2) untuk mengetahui efektivitas penerapan Metode Tanya jawab dengan variasi media pembelajaran dalam pembelajaran PPKn terhadap peningkatan hasil belajar siswa; hasil pelaksanaan penelitian kelas yang berlangsung dalam 2 siklus penelitian dapat di simpulkan: 1) Selama berlangsung PTK, upaya penerapan metode Tanya jawab dengan variasi media pembelajaran telah di kelola dengan baik; Kegiatan pembelajaran dengan metode Tanya jawab dengan variasi media yang dikelola dengan baik ternyata cukup efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa; Media pembelajaran membuat karangan dan menggambar yang divariasikan dengan metode Tanya jawab ternyata cukup efektif untuk menyampaikan materi Pancasila sebagai dasar negara dan Pandangan hidup bangsa

Kata Kunci: *Upaya, Stimulasi, dan Metode Tanya Jawab*

Abstract

The research was motivated by the low percentage of achievement of the Minimum Completeness Criteria (KKM) obtained by class VIII.1 students of SMPN 36 Batam. Of the 35 students who took the posttest on the Pancasila Ideology material with cooperative learning, only 16 students could be declared passed (45.71%) and the remaining 19 students had not passed (54.29%). The objectives of this classroom action research activity are: (1) to find out the Question and Answer Method with variations of learning media in Civics learning; and (2) to determine the effectiveness of the application of the Question and Answer Method with variations of learning media in Civics learning to improve student learning outcomes; the results of the implementation of classroom research which took place in 2 research cycles can be concluded: 1) During the CAR, the effort to apply the question and answer method with variations in learning media has been well managed; Learning activities with the question and answer method with a variety of media that are managed well are quite effective in increasing student learning outcomes; The learning media for making essays and drawing varied with the question and answer method turned out to be quite effective in conveying Pancasila as the basis of the state and the nation's view of life.

Keywords: *Effort, Stimulation, and Question and Answer Method*

A. PENDAHULUAN

Membahas tentang pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari istilah kurikulum dan pengertiannya. Secara singkat hubungan keduanya dapat dipahami sebagai berikut: pembelajaran merupakan wujud pelaksanaan (implementasi) kurikulum., atau pembelajaran ialah kurikulum dalam kenyataan implementasinya.

Munandir (2000:255) memberikan batasan mengenai pembelajaran sebagai berikut: "Pembelajaran ialah hal membelajarkan, yang artinya mengacu ke segala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan peristiwa belajar di dalam diri orang tersebut. Selanjutnya Gagne dalam Munandir (2000:256) menjelaskan bahwa: "Pembelajaran tersusun atas seperangkat peristiwa (event) yang ada di luar diri si belajar, diatur untuk maksud mendukung proses belajar yang terjadi dalam diri si belajar tadi. Peristiwa-peristiwa pembelajaran itu adalah: (1) menarik (membangkitkan) perhatian, (ii) memberitahukan tujuan belajar, (iii) mengingat kembali hasil belajar prasyarat (apa yang dipelajari), (iv) menyajikan stimulus, (v) memberikan bimbingan belajar, (vi) memunculkan perbuatan (kinerja) belajar, (vii) memberikan balikan (*feedback*), (viii) menilai kinerja belajar, dan meningkatkan retensi dan transfer."

Berdasarkan hal tersebut, terkandung pengertian bahwa pembelajaran bisa berlangsung tanpa kehadiran guru. Kalaupun guru hadir, ia bukan seorang "penyampai bahan", atau

"penyaji materi", melainkan sekedar media, guru adalah media, dan ia salah satu saja dari media pembelajaran. Pembelajaran tanpa seorang guru mengasumsikan kemandirian dan otoaktivitas siswa selaku pembelajar. Selanjutnya Depdiknas (2002:9) memberikan definisi pembelajaran sebagai berikut: "Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan demikian, jika pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, maka berarti pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran. Sebaliknya jika pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.

Berdasarkan analisis teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem atau proses yang dilakukan oleh seorang guru dalam rangka menghasilkan terjadinya peristiwa belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, yang menjadi tugas seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan model pembelajaran.

Dalam mengembangkan model pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, khususnya dalam pembelajaran PPKn, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran Kooperatif Learning. Ini pun terjadi di SMPN 36 Batam pada kelas VIII-1 dari jumlah siswa 35 orang yang mengikuti post tes pada materi Ideologi Pancasila dengan pembelajaran model Kooperatif Learning, hanya 16 orang yang dapat dinyatakan lulus (45,71%) dan sisanya sekitar 19 orang dinyatakan belum lulus (54,29%). (Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel di lampiran).

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn pada kelas VIII.1 materi Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa dapat dinyatakan belum tuntas.

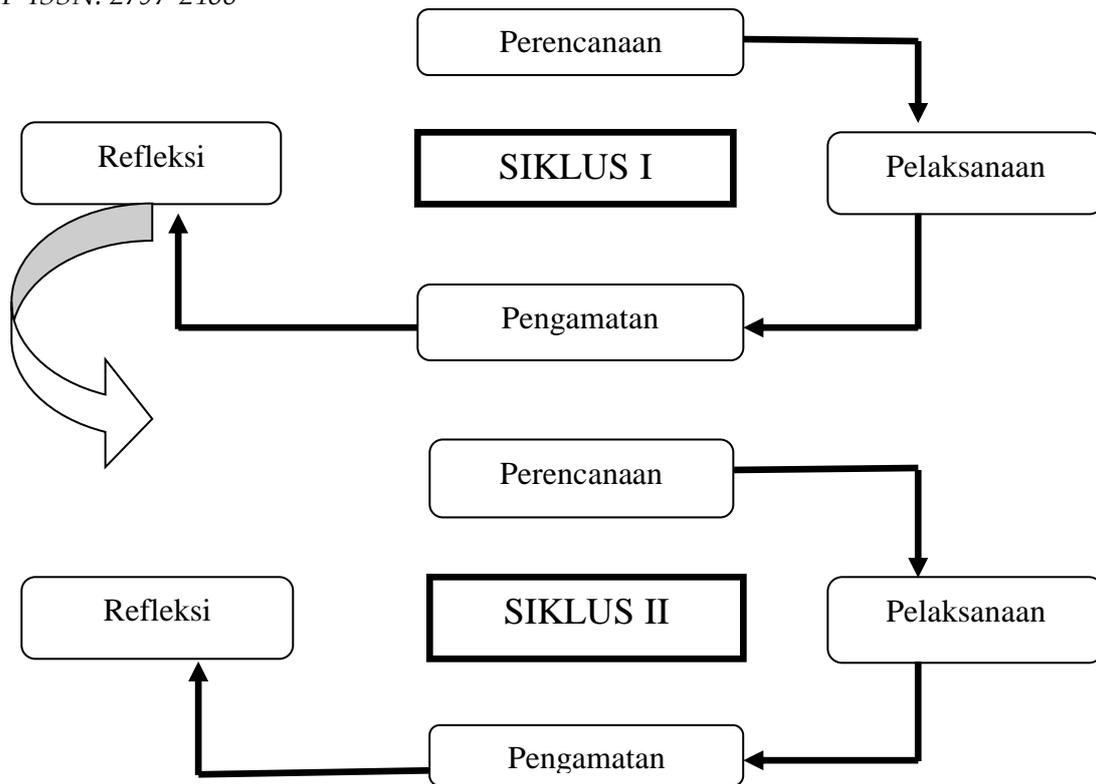
Ketidaktuntasan tersebut terlihat dari bukti prosentase kelulusan seluruh siswa hanya mencapai 45,71%. Prosentase tersebut jauh dari prosentase ideal antara 80% - 100%. Bahkan prosentase kelulusan tersebut ternyata lebih kecil daripada prosentase ketidaklulusan. Oleh karena itu, untuk kasus tersebut perlu diadakan remedial klasikal. Proses remedial klasikal dalam kasus ini penulis lakukan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas.

Dalam rangka meningkatkan prosentase kelulusan atau hasil belajar siswa kelas VIII.1 tersebut, tentunya guru dituntut merancang model pembelajaran yang lebih tepat serta penerapan media pembelajaran yang variatif. Berdasarkan kenyataan itulah penulis (guru) melaksanakan sebuah penelitian dengan judul "*penerapan model pembelajaran Tanya jawab dengan berbagai variasi media pembelajaran*" yang bertujuan untuk mengetahui penerapan Metode Tanya Jawab dengan variasi media pembelajaran dalam pembelajaran PPKn dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

B. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus. Penelitian tindakan kelas lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya realistik dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun, hasil penelitian dapat diterapkan oleh orang lain yang mempunyai konteks yang sama dengan peneliti. Dalam buku Pedoman Teknis Pelaksanaan Classroom Action Research (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK Depdiknas (2001:5) disebutkan penelitian bersiklus.

- P-ISSN: 2797-2488



Gambar 1. Model Proses PTK (Hopkins,1993)

Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis melaksanakan observasi, wawancara, hasil tes dan juga hasil refleksi. Analisis data dalam PTK ini dilakukan sejak awal, artinya analisis data dilakukan tahap demi tahap atau siklus demi siklus. Hal ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman dalam Rochiati Wiriaatmaja (2005:139) bahwa “... the ideal model for data collection and analysis is one that interweaves them from the beginning”. Ini berarti model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal.

Kegiatan analisis data akan dilakukan mengacu pada pendapat Rochiati Wiriaatmaja, (2005:135-151) dengan melakukan catatan refleksi, yakni pemikiran yang timbul pada saat

mengamati dan merupakan hasil proses membandingkan, mengaitkan atau menghubungkan data yang ditampilkan dengan data sebelumnya. Gambaran hasil pelaksanaan refleksi tersebut dibuat dalam bentuk matrik agar terlihat lebih jelas dan mudah dipahami secara substansif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun jumlah siklus penelitian ini adalah 2 siklus. Hal ini disebabkan perolehan data dari dua siklus penelitian telah memberikan gambaran yang cukup signifikan pencapaian tujuan penelitian. Artinya, data yang diperoleh siklus demi siklus menunjukkan pada peningkatan hasil belajar siswa yang menjadi konstansi dalam penelitian ini.

1. Siklus 1

Pada siklus ini, pembelajaran materi Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa membahas mengenai Pengertian dasar Negara, Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa serta arti pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa .

Silabus yang digunakan adalah silabus hasil refleksi pada tahap perencanaan antara peneliti dan mitra peneliti. Berikut diuraikan langkah pokok kegiatan pembelajaran pada tahap ini, yakni sebagai berikut:

1. Siswa diberikan lembar kerja
2. Pada lembar kerja siswa diperintahkan membuat karangan mengenai: a. Cita-cita yang diinginkan; b. Cara-cara untuk mencapai cita-cita tersebut
3. Setelah kegiatan di atas dianggap selesai, guru mengadakan Tanya jawab kepada beberapa siswa terkait dengan "cita-cita seseorang dan cara-cara mempertahankan cita-cita tersebut.
4. Setelah materi tersebut dianggap cukup, selanjutnya bagikan potongan kertas kosong yang lain
5. Minta kepada siswa menulis identitasnya dan membuat sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi
- 10.

pelajaran Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa

6. Setelah selesai, tukarkan potongan kertas tersebut kepada siswa lain di sampingnya (biasanya teman sebangku)
7. Minta masing-masing siswa untuk menuliskan identitas dan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (jawaban betul diberi nilai 100), serta memberikan tanda cek (v) apabila pertanyaan tersebut perlu dibahas lebih lanjut dan memberi tanda silang (x) apabila pertanyaan tersebut tidak perlu dibahas.
8. Kembalikan potongan kertas tersebut kepada siswa yang membuat pertanyaan. Perintahkan kepada siswa untuk menilai jawaban dari temannya (jawaban betul diberi nilai 100). Selanjutnya setiap pertanyaan siswa yang mendapat tanda cek (v) diminta untuk dibacakan secara keras.
9. Berikan respon atau jawaban atas pertanyaan tersebut, namun terlebih dahulu harus memberikan kesempatan kepada siswa yang untuk menjawabnya (terutama kepada siswa yang membuat pertanyaan).

Table 1. Matrik Analisis Data Siklus Ke-1

Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi pelaksanaan Dan hasil yang diperoleh	Analisis - Refleksi
Observasi dan data lapangan	<p>*Pelaksanaan observasi dilakukan oleh mitra peneliti. Hasil yang diperoleh, yakni:</p> <p>Sebagai besar siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran karena guru melakukan KBM yang dapat memberdayakan kemampuan siswa sendiri (<i>lihat lampiran catatan lapangan</i>)</p> <p>* Keaktifan sebagian siswa itu dalam kegiatan pembelajaran, terlihat dari kegiatan tanya jawab terhadap media pembelajaran yang disajikan, serta dalam kegiatan membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan temannya.</p> <p>*Sekalipun keaktifan pada sebagian siswa sudah tampak, namun kualitas jawaban sebagian siswa masih kurang baik.</p> <p>Media pembelajaran yang dibuat cukup variatif dan mudah dipahami anak (<i>familier</i>) sehingga merangsang keaktifan siswa. Beberapa hal yang masih tampak kurang maksimal pada siklus ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pada siswa yang memiliki latar belakang prestasi yang kurang baik (<i>slow learner</i>) tampak adanya rasa ketakutan untuk ditanya atau bertanya. (perlu usaha maksimal) Perlu persiapan pada siswa itu sendiri, dalam artian siswa terlebih dahulu harus mendapat tugas mempelajari materi tersebut. 	<p>*Refleksi dilakukan dengan cara diskusi antara peneliti dengan mitra peneliti.</p> <p>*Diskusi ini membicarakan data yang diperoleh melalui observasi (data lapangan), wawancara dan nilai tes.</p> <p>*Hasil refleksi pada tahap ini menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran masih perlu ditingkatkan, melalui</p> <ol style="list-style-type: none"> Penyajian pertanyaan sebaik menggunakan bahasa yang lebih ringan, dalam artian mudah dipahami siswa Perlunya pemberian reward atau penguatan guna peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa sebaiknya diberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas seminggu sebelumnya atau pada pertemuan sebelumnya .

Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi pelaksanaan Dan hasil yang diperoleh	Analisis - Refleksi
	c. Perlunya peningkatan motivasi belajar siswa melalui pemberian reward (hadiah) kepada siswa baik berupa kata-kata maupun dalam bentuk lain.	
Wawancara	Pada umumnya responden menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran seperti ini membuat mereka termotivasi, namun kadang-kadang timbul ketegangan dan rasa takut untuk ditanya atau bertanya. Ketakutan itu disebabkan mereka tidak mempersiapkan sebelumnya permasalahan atau materi pelajaran yang sedang di pelajari	
Hasil Tes	Dari jumlah siswa 35 orang, dengan Kriteria Ketuntas Belajar nilai 67, 19 orang telah mencapai batas kelulusan (nilai di atas atau sama dengan 67) , sedangkan sisanya masih memiliki nilai dibawah batas kelulusan. Dari 19 siswa yang lulus tersebut bahkan 5 orang diantaranya telah mencapai batas kelulusan standar (nilai sama atau di atas 75)	

Simpulan sementara yang dapat diperoleh dari hasil analisis data tersebut adalah bahwa

1. Dilihat dari sisi proses dan hasil pembelajaran telah menunjukkan aktivitas peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa
2. Dilihat dari segi guru itu sendiri terlihat adanya suatu proses optimalisasi tugas dengan

memberikan pembelajaran yang sebaik-baiknya.

3. Dalam upaya peningkatan proses pembelajaran sekalipun telah tampak peningkatan kualitas, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu peningkatan diantaranya:
 - a) Penyajian pertanyaan sebaiknya menggunakan bahasa yang lebih ringan, dalam artian mudah dipahami siswa

- b) Perlunya pemberian reward atau penguatan guna peningkatan motivasi belajar siswa.
- c) Siswa sebaiknya diberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas seminggu sebelumnya atau pada pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti dan mitra peneliti selanjutnya menyusun perencanaan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dengan memperhatikan temuan-temuan di atas.

2. Siklus 2

Pada siklus 2 ini, pembelajaran materi pancasila sebagai dasar Negara, pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan arti pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini menggunakan RPP yang telah dibuat berdasarkan kesepakatan hasil refleksi pada siklus 1 (RPP Siklus-2 dapat dilihat pada lampiran 5). Langkah-langkah pokok pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa diberikan lembar kertas kerja
2. Pada lembar kertas kerja siswa diperintahkan membuat gambar bangunan, rumah atau gedung.
3. Setelah kegiatan di atas dianggap selesai guru kepada beberapa siswa mengadakan tanya jawab terkait dengan gambar yang dibuat dan hubungannya dengan materi pembelajaran.
4. Setelah materi tersebut dianggap cukup, selanjutnya bagikan potongan kertas kosong yang lain

5. Minta kepada siswa menulis identitasnya dan membuat sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran "Kedudukan Pancasila selain sebagai ideologi dan dasar negara
6. Setelah selesai, tukarkan potongan kertas tersebut kepada siswa lain di sampingnya (biasanya teman sebangku)
7. Minta masing-masing siswa untuk menuliskan identitas dan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (jawaban betul diberi nilai 100), serta memberikan tanda cek (v) apabila pertanyaan tersebut perlu dibahas lebih lanjut dan memberi tanda silang (x) apabila pertanyaan tersebut tidak perlu dibahas.
8. Kembalikan potongan kertas tersebut kepada siswa yang membuat pertanyaan. Perintahkan kepada siswa untuk menilai jawaban dari temannya (jawaban betul diberi nilai 100). Selanjutnya setiap pertanyaan siswa yang mendapat tanda cek (v) diminta untuk dibacakan secara keras.
9. Berikan respon atau jawaban atas pertanyaan tersebut, namun terlebih dahulu harus memberikan kesempatan kepada siswa yang untuk menjawabnya (terutama kepada siswa yang membuat pertanyaan)

Data hasil penelitian dapat dilihat pada lampiran 6-8. Berdasarkan data tersebut peneliti dan mitra peneliti mencoba membuat matrik rangkuman data penelitian siklus-2 dan hasil

analisisnya, seperti tampak pada

tabel berikut ini:

Table 2. MATRIK ANALISIS DATA Siklus Ke-2

Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi pelaksanaan dan hasil yang diperoleh	Analisis – Refleksi
Observasi	<p>*Pelaksanaan observasi dilakukan oleh mitra peneliti. Hasil yang diperoleh, yakni: Sebagian besar siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini karena guru melakukan KBM yang dapat memberdayakan melalui kegiatan yang menarik perhatiannya (yakni kegiatan memperhatikan gambar bangunan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk membuatnya di buku pelajaran mereka) *Kegiatan tanya jawab terhadap media pembelajaran yang disajikan dikaitkan dengan materi pembelajaran memperlihatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. *Pemilihan media menggambar selain sangat disenangi siswa juga memperlihatkan usaha guru untuk mencoba melibatkan siswa yang memiliki latar belakang prestasi yang kurang baik dalam pembelajaran. Dengan mengkaitkan</p>	<p>Berdasarkan hasil refleksi, yakni dari hasil kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa</p>

Teknik Pengumpulan Data	Deskripsi pelaksanaan dan hasil yang diperoleh	Analisis - Refleksi
	<p>materi dengan sesuatu yang konkrit tampaknya siswa dari kelompok slow learner pun tampak terlibat aktif dan dapat memahaminya..</p> <p>*Reward atau penguatan tampak sudah diberikan oleh guru guna peningkatan motivasi belajar siswa</p>	
Wawancara	<p>Sebagian besar responden menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran seperti ini menyenangkan dan membuat mereka termotivasi, walaupun motivasi mereka masih bersifat motivasi eksternal yakni ingin mendapat nilai yang lebih baik.</p>	
Hasil Tes	<p>Dari jumlah siswa 35 orang, dengan Kriteria Ketuntasan belajar nilai 67, 35 orang telah mencapai batas kelulusan,</p>	

Simpulan sementara yang dapat diperoleh dari hasil analisis data tersebut adalah bahwa

1. Dilihat dari segi proses pembelajaran, tampak bahwa kegiatan pembelajaran sudah efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
2. Dilihat dari dari segi siswa terlihat adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar.

3. Dilihat dari segi guru, terlihat adanya peningkatan keterampilan mengajar dan

4. Kemampuan mengelola kelas dalam arti keseluruhan.

Simpulan sementara yang dapat diperoleh dari hasil analisis data tersebut adalah bahwa kegiatan pembelajaran dengan metode Tanya Jawab dengan variasi media ternyata efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan simpulan sementara pada

siklus 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini yakni “apabila upaya penerapan metode Tanya Jawab dengan media pembelajaran “membuat karangan dan “menggambar” dapat berjalan efektif, maka hasil belajar siswa akan meningkat” dapat diterima.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengenai penerapan Metode Tanya Jawab pada siswa kelas VIII-1 SMPN 36 Batam dalam mata pelajaran PPKn yang berlangsung selama 2 siklus penelitian dapat disimpulkan bahwa: Selama berlangsung PTK, upaya penerapan metode Tanya Jawab dengan variasi media pembelajaran telah dikelola dengan baik; Kegiatan pembelajaran dengan metode Tanya Jawab dengan variasi media yang dikelola dengan baik ternyata efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa; Media pembelajaran *membuat karangan* dan *menggambar* yang divariasikan dengan Metode Tanya Jawab ternyata cukup efektif untuk menyampaikan materi *Pancasila sebagai Dasar Negara dan sebagai pandangan hidup bangsa*; Hipotesis tindakan yang menyatakan “apabila upaya penerapan metode Tanya Jawab dengan variasi media pembelajaran

dapat berjalan efektif, maka hasil belajar siswa akan meningkat” *dapat diterima*.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah: Pelaksanaan Metode Tanya Jawab, sebagai salah satu bagian dari pilar CTL dalam pembelajaran PPKn khusus dan mata pelajaran lainnya perlu terus ditingkatkan mengingat cukup signifikan dampak positif penerapannya terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa; Guru-guru harus dapat mengenali dan menggunakan berbagai metode, strategi dan/atau model pembelajaran sehingga mempunyai banyak pilihan untuk diterapkan sesuai dengan materi dan/atau kompetensi dasar, karakteristik siswa serta ketersediaan sarana dan prasarana; Selain keterampilan memilih model pembelajaran, guru yang profesional juga hendaknya dapat memilih media yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru juga dituntut memiliki kreativitas dan keterampilan memilih media pembelajaran yang tepat; Pelatihan pengembangan model pembelajaran perlu diberikan oleh lembaga-lembaga terkait, seperti Direktorat PSMP, Direktorat PMPTK, LPMP dan lembaga lain yang memiliki kewenangan untuk itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bobbi DePorte & Mike Hernacki. (2000) *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa. Bandung

- Danial, Endang AR., Dr. H. M.Pd. (2003) *Penelitian Tindakan Kelas*. Direktorat PLP, Dirjendikdasmen, Depdiknas. Jakarta
- Depdiknas. (2003) *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta
- Hasibuan dan Moedjino. 1996. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Hidayat, Kosadi, dkk.. 1987. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Bina Cipta.
- Munandir. 2001. *ensiklopedia Pendidikan*. Malang: UM Press
- Silberman, Melvin L (2002). *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran*. Yappendis. Yogyakarta
- Sudirman, dkk. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Sudjana. 1992. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Suriasumantri, Jujun S. 1999. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Wiriaatmadja, Rochiati, Prof.Dr. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. PPS UPI dan Remaja Rosdakarya; Bandung